

**STUDI KOMPARATIF KONSEP *RAHMAH* MENURUT AL-
QUR'AN-HADITS DAN CINTA KASIH DALAM ALKITAB**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Ja'far Abdul Rakhman

19105020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ja'far Abdul Rakhman
NIM : 19105020003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Dsn. Papar Selatan, Ds. Papar, Kec. Papar, Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Dsn. Karangnongko, Kel. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. DIY
Telp./HP. : 087712880760
Judul Skripsi : Studi Komparatif Konsep *Rahmah* Menurut Al-Qur'an-Hadits dan Cinta Kasih dalam Alkitab

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata dalam dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2023

Yang menyatakan,



Ja'far Abdul Rakhman
NIM. 19105020003

NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Khairullah Zikri, MAST.Rel
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ja'far Abdul Rakhman
NIM : 19105020003
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Studi Komparatif Konsep *Rahmah* Menurut Al-Qur'an-Hadits dan Cinta Kasih dalam Alkitab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 September 2023
Pembimbing



Khairullah Zikri, MAST.Rel
NIP. 197405251998031005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1600/Un.02/DU/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : **STUDI KOMPARATIF KONSEP *RAHMAH* MENURUT AL-QUR'AN - HADIST DAN CINTA KASIH DALAM ALKITAB**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAFAR ABDUL RAKHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020003
Telah diujikan pada : Senin, 25 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zakri, S.Ag., MASTel
SIGNED

Valid ID: 551a4a8151700



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6519801801272



Penguji III

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6519801801272



Yogyakarta, 25 September 2023

UDN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmantiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6519801801272

MOTTO

"اجعل هذا العالم بين يديك لا قلبك"

“Jadikanlah dunia ini berada dalam genggam tanganmu, bukan hatimu.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis/skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Alm. ayah dan ibu yang telah rela berjuang dan berkorban dalam mendidik, merawat dan mendoakan saya hingga menjadi pribadi seperti sekarang ini.
2. Kakak perempuan yang tidak lelah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya hingga mampu berada dalam posisi seperti sekarang ini.
3. Semua pihak (teman-teman) yang telah turut membantu dan mendukung saya demi terselesainya tugas akhir atau skripsi ini.
4. Serta, almamater tercinta program studi Studi Agama-Agama (SAA), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al- fī Zilāl al-Qur'ān ikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan peruluan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعِمُّ : *nu''ima*
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *'Azza wa Jalla* yang telah melimpahkan karunia-Nya meliputi rahmat, nikmat, taufik dan hidayah, serta kasih sayang-Nya, sehingga dengan karunia tersebut penulis dapat menuntaskan studi Strarta 1 (S1). Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang menjadi lentera penerang dari gelapnya zaman jahiliyyah yang cahayanya tetap terang hingga akhir zaman, yakni agama Islam.

Skripsi yang berjudul “STUDI KOMPARATIF KONSEP *RAHMAH* MENURUT AL-QUR’AN-HADITS DAN CINTA KASIH DALAM ALKITAB” telah paripurna penulis susun demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) di Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan kepedulian dari berbagai pihak, baik berupa materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis dengan sepenuh hati menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Rachmat Fajri, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembelajaran studi akademik.
6. Khairullah Zikri, MAST.Rel., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah bersedia dan sabar dalam membimbing penulis, serta memberikan saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
7. Seluruh Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya para dosen Studi Agama-Agama yang telah mendidik dan membagikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh jajaran Pegawai staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Orang tua penulis, Alm. Bapak Masrukhan dan Ibu Lilik Ruspita yang selalu mencurahkan jiwa dan raganya untuk merawat dan mendidik penulis. Serta tidak berhenti mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis untuk meraih cita-cita dan kesuksesan yang gemilang.
10. Kakak kandung penulis, Rokhmana Dewi, terima kasih atas dukungan, perhatian dan doanya.
11. Sahabat seperjuangan, Ahmad Nur Hakim dan M. Qosim Ashari, terima kasih selalu memberi dukungan, motivasi serta menemani penulis selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Seluruh guru penulis mulai dari SD, MTs dan MA yang telah banyak memberikan ilmu dan doanya.

13. Keluarga besar Takmir Masjid Al-Huda Karangnongko yang telah bersedia memberikan tempat singgah serta kesempatan belajar mengabdikan selama studi penulis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Kawan-kawan seperjuangan Prodi Studi Agama-Agama angkatan 19. Terima kasih telah menemani penulis selama kurang lebih 4 tahun dan memotivasi untuk sukses bersama-sama.
15. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang hingga saat ini untuk meraih cita-cita serta bertahan dari berbagai ujian dan cobaan.

Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan, semoga mendapat balasan dari Allah Swt. dengan sebaik-baik balasan. Demikian, semoga karya tulis yang sangat sederhana ini bisa bermanfaat, aamiin.

Yogyakarta, 18 September 2023

Peneliti



Ja'far Abdul Rakhman
NIM. 19105020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tuhan merupakan entitas tertinggi yang menciptakan sifat cinta dan kasih sayang. Sifat kasih sayang yang dimiliki Tuhan sangatlah luas dan besar, bahkan tak terbatas. Setiap agama mengajarkan kepada para pemeluknya agar saling mencintai dan mengasihi antar sesama manusia dan makhluk lainnya. Sebab agama hadir sebagai perantara Tuhan dalam menyampaikan pesan kasih-Nya kepada manusia yang hidup di dunia. Sebagai bagian dari agama Samawi, agama Islam dan Kristen memiliki prinsip ajaran yang sama, yaitu menebar rasa cinta dan kasih sayang. Baik Islam maupun Kristen mengajarkan tentang pentingnya memiliki sifat cinta dan kasih sayang dalam diri manusia. Namun terkait konsep cinta kasih ini, antara Islam maupun Kristen tentu memiliki perspektif yang berbeda. Walaupun memiliki pemahaman yang berbeda tentang konsep kasih, namun kedua agama ini juga memiliki beberapa persamaan di dalam ajaran cinta kasihnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-hadits dan cinta kasih dalam Alkitab. Kemudian penelitian ini juga terfokus pada studi komparatif antara konsep *rahmah* dan cinta kasih yang berusaha mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua konsep tersebut. Penelitian ini menggunakan teori "cinta" dari Erich Fromm yang berguna dalam memahami konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an dan hadits serta cinta kasih dalam Alkitab. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian studi pustaka yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif.

Penelitian ini memberikan sebuah pemahaman, bahwa kata "*rahmah*" berarti kasih sayang, kemurahan hati, kebaikan dan ampunan. Lafadz *rahmah* dalam Al-Qur'an memiliki makna yang beragam dan tidak hanya dipahami dengan satu makna saja. Kata "*rahmah*" dalam Al-Qur'an dapat dimaknai dengan "iman, Islam, ampunan, rezeki, dan lain-lain". Sedangkan menurut hadits, kedatangan Nabi Saw. ke dunia ini adalah sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Sehingga *rahmah* merupakan sifat mulia yang harus dimiliki oleh seluruh manusia. Adapun konsep cinta kasih dalam Alkitab, merupakan pokok/inti ajaran kekristenan. Kasih Tuhan adalah kasih Yesus Kristus yang rela mati disalib demi menyelamatkan umat manusia dari belenggu-belenggu dosa yang mengikat mereka. Ajaran kasih menjadi hukum pertama dan utama yang diajarkan Yesus Kristus kepada orang-orang beriman. Hasil dari penelitian ini membuat kita mengetahui beberapa persamaan dan perbedaan dari konsep *rahmah* dan cinta kasih. Adapun persamaan dari kedua konsep ini ialah kasih Tuhan untuk semua makhluk, cinta dan kasih menjadi ajaran pokok/dasar agama, Muhammad Saw. maupun Yesus Kristus datang ke dunia sebagai pembawa kasih sayang, dll. Sedangkan perbedaan dari kedua konsep ini ialah tentang status Nabi Muhammad Saw. dan Yesus Kristus dalam membawa misi cinta kasih, pembagian konsep kasih dalam Al-Qur'an dan Alkitab, dll.

Kata kunci: *Rahmah*, Cinta Kasih, Al-Qur'an-Hadits dan Alkitab

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
KONSEP RAHMAH MENURUT AL-QUR’AN-HADITS DAN CINTA KASIH DALAM ALKITAB	18
A. Konsep <i>Rahmah</i> Menurut Al-Qur’an dan Hadits.....	18
1. Pengertian <i>Rahmah</i>	18
2. Pandangan Al-Qur’an tentang Konsep <i>Rahmah</i>	20

3. Pandangan Hadits tentang Konsep <i>Rahmah</i>	35
4. <i>Rahmah</i> Allah dalam “Rahman” dan “Rahim”	47
B. Cinta Kasih dalam Alkitab	54
1. Pengertian Kasih dalam Kitab Matius 22:37-40.....	54
2. Konsep Kasih Tuhan.....	56
3. Ajaran Kasih	61
BAB III	66
ANALISIS KOMPARATIF ANTARA <i>RAHMAH</i> DAN CINTA KASIH	66
A. Persamaan <i>Rahmah</i> dan Cinta Kasih.....	66
B. Perbedaan <i>Rahmah</i> dan Cinta Kasih	76
BAB IV	83
IMPLEMENTASI <i>RAHMAH</i> DAN CINTA KASIH DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA	83
A. Aplikasi Teori “Cinta” Erich Fromm	83
B. Implementasi Sifat Kasih Muhammad Saw. dan Yesus Kristus	88
1. Meneladani Sifat <i>Rahmah</i> Rasulullah Saw. terhadap Non-Muslim	90
2. Mengikuti Ajaran Kasih Yesus Kristus terhadap Sesama	94
BAB V	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
CURRICULUM VITAE	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan merupakan entitas tertinggi yang menciptakan sifat cinta dan kasih sayang. Dia (Tuhan) dipercaya sebagai dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Itu artinya, sifat kasih sayang yang dimiliki Tuhan sangatlah luas dan besar, bahkan tak terbatas. Kemudian Tuhan juga diyakini sebagai sumber dari segala kasih yang ada pada setiap diri manusia dan makhluk lainnya. Setiap agama pasti mengajarkan kepada para pengikutnya agar selalu mencintai dan mengasihi Tuhan, sesama manusia serta semua makhluk di alam semesta. Kehadiran agama turut berperan aktif dalam menyampaikan pesan-pesan kasih Tuhan untuk seluruh ciptaan-Nya di dunia. Oleh karena itu, tidak ada satu agama manapun yang tidak membawa pesan kebaikan, kedamaian hingga keselamatan, melainkan semua agama pasti akan mengajak untuk berbuat cinta dan kasih sayang.

Menurut Rabi'ah Al-Adawiyah, bahwa kehidupan ini adalah cinta, alam semesta ini juga diciptakan dengan cinta, sebab Allah hanya akan menciptakan sesuatu yang dicintai-Nya.¹ Eksistensi alam semesta beserta isinya merupakan bagian dari wujud cinta dan kasih sayang Tuhan kepada seluruh ciptaan-Nya. Cinta kasih merupakan sifat fitrah dalam diri manusia yang mampu menciptakan kebahagiaan, keharmonisan dan kedamaian. Dengan adanya cinta dan kasih sayang tentu akan membuat seseorang memiliki rasa peduli dan empati kepada orang lain,

¹ A.J. Siraaj dan A.H. Mahmoud, "*Cinta Cinta Cinta*" *Biografi Rohani Rabi'ah Adawiyah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm. 14.

serta menjadikan hubungan sosialnya terjalin dengan baik. Ketika sesuatu diawali dengan cinta maka rasa untuk saling mengasihi akan selalu ada. Sebagaimana Tuhan mengasihi hamba-hamba-Nya, semua itu terjadi karena adanya cinta kasih Tuhan di dalamnya. Bahkan, manusia bisa lahir ke dunia ini juga berkat adanya cinta dan kasih sayang dari kedua orang tua mereka.

Agama memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan manusia. Segala sesuatu dapat dilihat dan dinilai berdasarkan kacamata agama oleh para pemeluknya.² Sebagai bagian dari agama samawi atau abrahamik, agama Islam dan Kristen memiliki prinsip ajaran yang sama, yaitu menebar rasa cinta dan kasih sayang. Baik Islam maupun Kristen pasti mengajarkan tentang pentingnya memiliki sifat cinta kasih yang tertanam dalam diri manusia. Sebab Tuhan sangat menyukai hamba-hamba-Nya yang saling mencintai dan mengasihi. Namun yang perlu diketahui, bahwa Tuhan tidak hanya memerintahkan tetapi Dia juga menunjukkan kasih-Nya. Hal itu dibuktikan dari cara Tuhan yang tidak sekedar menciptakan, melainkan Dia senantiasa menjaga dan merawat alam semesta agar kehidupan ini mampu berjalan dengan baik dan teratur. Kita dapat hidup bahagia dan sejahtera juga berkat cinta dan kasih sayang Tuhan. Tidak peduli seorang hamba patuh atau tidak terhadap perintah-Nya, namun Tuhan akan selalu ada dan dekat dengan kita. Jika Tuhan saja selalu mengasihi semua makhluk-Nya, maka sudah sepatutnya kita sebagai ciptaan juga harus saling mengasihi dengan makhluk lainnya.

² Hanifatunnisa, "Studi Komparatif Pemahaman Al-Qur'an dan Alkitab Terhadap Homoseksual Dan Respon Umat Muslim dan Kristiani Terhadap Hukum Homoseksual", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022, hlm. 81.

Islam sebagai agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. tentu memiliki pandangan khusus tentang cinta dan kasih sayang. Allah Swt. menjadikan cinta kasih sebagai salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Sebab pilar ini mencakup semua aspek kehidupan, terutama dalam hubungan antar sesama manusia (khususnya keluarga). Al-Qur'an maupun hadits menjelaskan bahwa pilar tersebut terangkum dalam sebuah konsep yang disebut "*rahmah*".³ Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) berpandangan bahwa kasih sayang berlaku untuk semua makhluk, tanpa terkecuali. Agama Islam juga menegaskan, bahwa kasih sayang tidak hanya sekedar perasaan atau emosi, tetapi perlu adanya tindakan nyata dan tanggung jawab.⁴ Kasih sayang kepada manusia dapat diwujudkan melalui beberapa tindakan, seperti tolong menolong, menjalin silaturahmi, menjaga perdamaian, dan lain-lain. Sedangkan bentuk kasih sayang kepada makhluk lain dan alam sekitar dapat berupa menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan hidup.

Agama Kristen dalam doktrin ajarannya memiliki sebuah keyakinan yang sama dengan agama-agama lainnya, yaitu percaya pada satu Tuhan (monoteisme).⁵ Umat Kristen memahami Tuhan berdasarkan penafsiran mereka terhadap teks kitab suci.⁶ Salah satu ajaran yang Tuhan firmankan dalam Alkitab adalah ajaran kasih. Di mana, Tuhan menjadikan kasih sebagai ajaran pertama dan utama dalam

³ Akhlanudin Uhamka, "Ajaran Cinta Kasih, Salah Satu Pilar Utama Agama Islam" dalam <https://gema.uhamka.ac.id>, diakses tanggal 29 Oktober 2022.

⁴ Bincang Toleransi, "Islam Menjunjung Tinggi Sikap Kasih Sayang" dalam <http://muslimatnu.or.id>, diakses tanggal 29 Oktober 2022.

⁵ Geoffrey Parrider, *Yesus dalam Al-Qur'an* terj. M. Isran (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), hlm. 216.

⁶ Abdul Rahman, "Studi Komparatif Konsep Tuhan dalam Bible Perjanjian Baru dan Al-Qur'an" dalam www.academia.edu, diakses tanggal 30 Oktober 2022.

kehidupan manusia.⁷ Dalam Alkitab, manusia diperintahkan untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa mereka. Tidak hanya itu, Tuhan juga memerintahkan kita untuk saling mengasihi antar sesama manusia. Sebab, kita tidak dapat mengasihi Tuhan jika belum mengasihi teman hidup kita di dunia, yaitu manusia. Kasih adalah bagian terpenting dari Alkitab, dan Tuhan adalah kasih itu sendiri. Tuhan menunjukkan kasih-Nya melalui kedatangan Yesus Kristus sebagai Messias dan juru selamat. Umat kristiani percaya bahwa Yesus rela mati disalib demi menebus dosa-dosa umat manusia. Sehingga dari pengorbanan tersebut membuat manusia yang beriman kepada Yesus Kristus terjamin keselamatannya.⁸

Agama lahir sebagai upaya untuk mewujudkan rasa cinta dan kasih sayang pada kehidupan umat beragama. Selain itu, agama juga berfungsi sebagai jalan atau petunjuk bagi manusia agar mampu memperoleh kebahagiaan lahir dan batin secara sempurna.⁹ Adapun terkait konsep kasih, baik Islam maupun Kristen tentu memiliki perspektif yang berbeda. Dalam Islam, konsep kasih menurut penjelasan Al-Qur'an dan hadits diistilahkan dengan sebutan "*rahmah*". Sedangkan agama Kristen melalui penjelasan Alkitab, terdapat dua penyebutan kata kasih yang berbeda, yakni "*Ahab*" (Perjanjian Lama) dan "*Agape*" (Perjanjian Baru).¹⁰ Walaupun memiliki pemahaman yang berbeda tentang konsep kasih, namun kedua agama ini tentunya juga memiliki beberapa persamaan di dalam ajaran kasihnya. Maka alasan-alasan

⁷ Thomas S. Monson, "Kasih, Inti Ajaran Injil" dalam <https://www.churchofjesuschrist.org>, diakses tanggal 30 Oktober 2022.

⁸ Sinode KGMPI, "Bukti Kasih Allah Terhadap Orang Berdosa" dalam www.sinodekgmpi.org, diakses tanggal 30 Oktober 2022.

⁹ Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VI Edisi 02, 2016, hlm. 563.

¹⁰ Rencan Carisma Marbun, "Kasih dan Kuasa Ditinjau dari Perspektif Etika Kristen", *Jurnal Teologi "Cultivation"*, Vol. 3 No. 1, Juli 2019, hlm. 664-665.

inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian studi komparatif, yang berfokus pada konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-hadits dan konsep cinta kasih dalam Alkitab. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengetahui dan memahami perbandingan konsep *rahmah* dan konsep cinta kasih, baik dari persamaan maupun perbedaan dari keduanya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-hadits dan cinta kasih dalam Alkitab?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan dari konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-hadits dan cinta kasih dalam Alkitab?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-hadits dan cinta kasih dalam Alkitab.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-hadits dengan cinta kasih dalam Alkitab.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih terhadap keilmuan Studi Agama-Agama, khususnya yang berkaitan dengan agama Islam dan Kristen. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk penelitian sebelumnya serta memberikan wawasan dan sudut pandang baru

mengenai korelasi yang terjadi pada ajaran Islam dan Kristen. Sehingga dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah referensi baru yang bermanfaat bagi para akademisi dan masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan pemahaman yang kritis dan komprehensif kepada masyarakat beragama mengenai kajian konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-hadits dan cinta kasih dalam Alkitab. Sehingga dari penelitian ini diharapkan masyarakat tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami isi dari konsep *rahmah* menurut sudut pandang Al-Qur'an dan hadits, serta konsep cinta kasih dalam ajaran Alkitab. Sebab, baik Islam maupun Kristen tentu mengajarkan kepada umatnya untuk mempelajari arti dan esensi dari kasih sayang, serta implementasinya di dalam kehidupan. Maka sudah sepatutnya kita sebagai umat beriman dituntut untuk saling mencintai dan mengasihi terhadap semua makhluk yang hidup di alam semesta ini.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah ini, penulis berusaha memaparkan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk mendukung dan menjelaskan ruang lingkup penelitian serta memberikan gambaran terkait perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dari beberapa karya ilmiah yang telah ditelusuri oleh penulis, terdapat kajian literatur yang mampu dijadikan acuan atau dasar dalam penulisan karya ilmiah ini. Karya-karya tersebut terdiri dari buku, artikel jurnal hingga penelitian ilmiah seperti skripsi dan tesis yang membahas tentang konsep *rahmah* menurut

Al-Qur'an-hadits dan cinta kasih dalam Alkitab. Adapun karya-karya tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dhira Majid mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2020 dengan judul "Lafadz *Rahmah* dalam Al-Qur'an". Penelitian ini membahas tentang lafadz *rahmah* yang memiliki beragam makna di dalam Al-Qur'an. Kemudian penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan makna *rahmah* dalam Al-Qur'an berdasarkan konteks ayatnya melalui pemahaman para ahli tafsir. Adapun makna-makna *rahmah* yang disebutkan di dalam Al-Qur'an menurut konteksnya, antara lain: Islam, hujan, rezeki, Nabi Muhammad Saw., dan lain-lain.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ramdayani Harahap mahasiswa prodi Studi Agama-Agama tahun 2021 dengan judul "Konsep Mahabbah Menurut Para Sufi dan Cinta Kasih dalam Bible". Penelitian ini membahas tentang mahabbah menurut para sufi dan cinta kasih di dalam Bible. Pada keduanya terdapat sebuah kesamaan yaitu membahas tentang cinta seorang hamba kepada Tuhannya. *Mahabbah* ialah cinta antara makhluk kepada Sang Khaliq (pencipta), yaitu cinta seorang hamba yang mendalam kepada Allah. Sedangkan cinta kasih menurut Kristen adalah diungkapkan dengan berbagai cara, seperti belas kasih, kesetiaan, dan kebaikan. Karena cinta kasih adalah suatu keutamaan yang khusus menurut kaum Kristiani yang ingin mengikuti Tuhan.¹²

¹¹ Dhira Majid, "Lafadz *Rahmah* dalam Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020.

¹² Ramdayani Harahap, "Konsep Mahabbah Menurut Para Sufi dan Cinta Kasih dalam Bible", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumetera Utara, Medan, 2021.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Alif Hendra Hidayatullah dengan judul “Term *Rahmah* dalam Al-Qur’an (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”. Penelitian ini membahas tentang makna *rahmah* dalam Al-Qur’an menurut interpretasi dari Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *rahmah* tidak hanya terbatas pada kasih sayang dan balasan Allah berupa surga dan lainnya. Namun, ia (*rahmah*) dapat bermakna sesuatu yang melebihi ciptaan-Nya, sebab *rahmah* merupakan sifat yang melekat pada si pemberinya, yaitu Allah Swt.¹³

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ruslan Rasid dan Ema Marhumah dengan judul “Konsep Rahmat dalam Islam Perspektif Hadits Nabi Muhammad Saw. Innama Ana Rahmatun Muhdatur”. Penelitian ini membahas tentang konsep rahmat dalam Islam berdasarkan pemahaman hadits Nabi Muhammad Saw. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rahmat dalam Islam tidak terbatas pada menebar belas kasih kepada siapa saja. Sebab kerahmatan dalam Islam berusaha untuk menyentuh sendi-sendi kehidupan masyarakat secara luas. Rahmat dapat diartikan sebagai upaya mendoakan dalam kebaikan untuk orang lain serta menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada di muka bumi ini.¹⁴

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti dengan judul “Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-

¹³ Alif Hendra Hidayatullah, “Term *Rahmah* dalam Al-Qur’an (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, *QOF*, Vol. 3 No. 2, Juli 2019.

¹⁴ Ruslan Rasid dan Ema Marhumah, “Konsep Rahmat dalam Islam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. Innama Ana Rahmatun Muhdatur”, *Tahdis*, Vol. 12 No. 1, 2021.

Jauziyyah dan Erich Fromm)¹⁵. Penelitian ini membahas perbandingan konsep cinta menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dengan Erich Fromm. Di mana Ibnu Qayyim telah membagi cinta menjadi empat bagian, yaitu cinta kepada Allah, mencintai yang dicintai Allah, cinta untuk Allah dan karena Allah, serta cinta terhadap hal lain selain Allah. Sedangkan Erich Fromm membagi cinta ke dalam lima objek, yaitu cinta sesama saudara, cinta ibu, cinta erotis, cinta diri sendiri dan cinta Allah. Ibnu Qayyim berpendapat bahwa cinta terlahir dari hal-hal yang bersifat positif, sedangkan Erich Fromm mengatakan bahwa cinta berasal dari manusia yang mengalami alienasi serta isolasi di kehidupannya.

Dari beberapa penelitian di atas, belum dijumpai penelitian tentang studi komparatif antara konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an dan hadits dengan cinta kasih dalam Alkitab. Sebab, pembahasan penelitian sebelumnya hanya terfokus meneliti pada masing-masing konsep, tanpa menyinggung kedua konsep tersebut. Kemudian pada penelitian sebelumnya juga tidak melakukan perbandingan (komparatif) terhadap kedua konsep yang telah disebutkan. Sedangkan fokus penelitian ini adalah mengkaji dua konsep yang berbeda dengan menggunakan pendekatan komparatif, yakni antara konsep *rahmah* dalam Islam (Al-Qur'an-hadits) dengan konsep cinta kasih dalam Kristen (Alkitab). Sehingga alasan-alasan tersebutlah yang membuat penulis merasa bahwa penelitian ini baru dan perlu dilakukan karena belum ada penelitian lainnya yang memiliki kesamaan topik.

¹⁵ Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, "Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm)", *Syifa Al-Qulub*, Vol. 3 No. 2, Januari 2019.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Cinta dan Kasih

Menurut KBBI, “cinta” adalah perasaan suka atau kasih sayang kepada seseorang atau rasa tertarik pada hatinya. Sedangkan “kasih” dimaknai sebagai suatu kondisi di mana adanya perasaan sayang, ada rasa suka kepada sesuatu baik itu kepada manusia atau benda-benda.¹⁶ Kata “cinta” dan “kasih” memiliki unsur yang sama, namun kata “kasih” mempunyai makna yang lebih dalam daripada “cinta”. Sebab mencintai hanya mampu dilakukan kepada sesuatu yang sudah pernah dilihat atau dikenal, akan tetapi mengasihi dapat dilakukan kepada sesuatu yang belum pernah dilihat atau dikenal.¹⁷ Selain itu, cinta kasih juga bisa dimaknai sebagai perasaan suka atau sayang kepada seseorang yang disertai dengan belas kasihan.¹⁸ Dengan cinta yang mendalam, kasih dapat diwujudkan secara nyata. Menurut Erich Fromm, cinta adalah memberi bukan menerima, dan memberi merupakan ekspresi tertinggi dalam kemampuan mencintai.¹⁹ Dengan demikian, cinta dan kasih tidak hanya sebatas menyayangi dan disayangi, akan tetapi mencintai adalah memberikan sepenuhnya apa yang kita miliki tanpa fokus memikirkan diri sendiri.

2. Teori “Cinta” Menurut Erich Fromm

Erich Fromm merupakan seorang ahli psikoanalisis sosial yang lahir pada tanggal 23 Maret 1900 di Jerman. Ia menghabiskan waktunya untuk mempelajari

¹⁶ Anton M.M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 349.

¹⁷ Rencan Carisma Marbun, “Kasih dan Kuasa”, hlm. 663.

¹⁸ Michael Christian, “Manusia dan Cinta Kasih (Ilmu Budaya Dasar)” dalam <https://www.wordpress.com>, diakses tanggal 5 November 2022.

¹⁹ Erich Fromm, *Seni Mencinta* (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. 24.

buku-buku tentang psikologi dan sosiologi. Kemudian ia juga sangat menyukai pengetahuan tentang humanisme yang dapat membawanya menjadi seorang filsuf humanis, sosiolog dan psikolog.²⁰ Pada tahun 1922, Erich Fromm mendapatkan gelar doktor dalam bidang psikoanalisis di Universitas Heidelberg, Frankfurt. Semasa hidupnya, Erich Fromm telah mengabdikan diri untuk mempelajari ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi. Adapun karya-karyanya yang telah dikenal khalayak umum, seperti: *The Art of Loving*, *Escape from Freedom*, *Psychoanalysis and Religion*, *The Sane Society* dan lain-lain.²¹

Menurut Erich Fromm, cinta adalah kekuatan aktif dalam diri manusia yang mampu menghancurkan tembok pemisah dirinya dari sesamanya, serta dapat menyatukan dirinya dengan yang lain.²² Bagi Fromm, cinta merupakan kebutuhan yang paling dasar di kehidupan manusia, dan menjadi jawaban bagi dirinya untuk mengatasi rasa keterasingan dan kesendirian tersebut tanpa meleburkan integritas serta keunikan setiap individu.²³ Sebab, manusia telah dianugerahi akal dan hati yang bakal membuat dia sadar dengan dirinya sendiri, orang lain dan masa depannya. Kemudian dalam konsep cinta terdapat sebuah paradoks, yaitu dua insan menjadi satu, namun tetap menjadi dua. Maksudnya, cinta itu bekerja dengan menyatukan dua manusia namun tetap menjadi dirinya sendiri. Sehingga dalam sebuah hubungan tidak ada kepemilikan mutlak diantara

²⁰ Erich Fromm, *The Art of Loving: Memaknai Hakikat Cinta* terj. Andri Kristiawan (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), hlm. 167.

²¹ Erich Fromm, *Cinta, Seksualitas, Matriarki, Gender* (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hlm. vi.

²² Erich Fromm, *The Art of Loving*, hlm. 1.

²³ Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, "Konsep Cinta", hlm. 82.

dua individu yang kemudian menjadi legitimasi untuk memaksakan kehendak maupun melakukan dominasi.²⁴

Selanjutnya, Erich Fromm berpendapat bahwa cinta adalah suatu tindakan aktif, bukan kekuatan pasif.²⁵ Karakter aktif dari cinta yang sejati ialah memberi bukan menerima.²⁶ Memberi bukan pada pemahaman bahwa akan mengalami kerugian, dan juga tidak dilakukan atas dasar memperoleh keuntungan. Memberi diartikan sebagai ekspresi tertinggi dan paling nyata dari potensi yang ada dalam diri. Memberi adalah potensi dan vitalitas manusia yang mampu menghasilkan kegembiraan luar biasa.²⁷ Namun persoalan terpenting dari memberi bukanlah pada sesuatu yang bersifat materi, tetapi terletak pada diri manusia itu sendiri.²⁸ Sebab, cinta itu tidak bisa terwujud dengan paksaan, melainkan cinta harus berdasarkan kebebasan yang ditentukan oleh keinginan hati. Sedangkan hati menjadi peranan penting dalam menentukan cinta.²⁹

Cinta merupakan suatu tindakan memberi dan menerima dalam waktu yang bersamaan. Karena pada hakekatnya, jika seseorang mencintai sesuatu dengan tulus maka ia akan menerima timbal balik yang serupa atau bahkan lebih. Cinta sebagai karakter aktif dalam individu, senantiasa mengimplikasikan unsur-unsur dasar tertentu dalam berbagai bentuk, seperti perhatian, tanggung jawab, rasa hormat dan pengetahuan. Erich Fromm mengartikan cinta dengan sebutan *philia*,

²⁴ Sasiana Gilar Apriantika, "Konsep Cinta Menurut Erich Fromm; Upaya Menghindari Tindak Kekerasan dalam Pacaran", *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, Vol. 13 No. 1, 2021, hlm. 49.

²⁵ Erich Fromm, *The Art of Loving*, hlm. 28.

²⁶ Erich Fromm, *The Art of Loving*, hlm. 26.

²⁷ Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, "Konsep Cinta", hlm. 78.

²⁸ Melati Puspita Loka dan Erba Rozalina Yulianti, "Konsep Cinta", hlm. 78-79.

²⁹ Erich Fromm, *The Art of Loving*, hlm. 27.

eros dan *agape*.³⁰ Adapun *philia*, mempunyai konotasi cinta dalam hubungan persahabatan. Kemudian *eros* memiliki arti cinta yang berdasarkan keinginan pribadi. Sedangkan *agape* merupakan tipe cinta yang lebih tinggi dan tidak mementingkan diri sendiri. Jadi, cinta harus memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hatinya, dan ketika manusia mencintai maka ia harus memberikan kebebasan kepada yang dicintainya.

Erich Fromm melihat cinta sebagai persoalan kemampuan yang selalu mensyaratkan adanya kedewasaan dan upaya pengembangan totalitas kepribadian. Dalam kehidupan sekarang, manusia sering menempatkan cinta sebagai objek yang membuatnya terfokus agar dicintai. Padahal Erich Fromm berpendapat bahwa cinta bukan pasif melainkan aktif. Maka hal pertama yang dilakukan manusia adalah memberi agar dirinya mampu menghasilkan kesatuan yang mampu memperkokoh individualitasnya.³¹ Erich Fromm membagi cinta ke dalam lima tipe, diantaranya sebagai berikut. Pertama, cinta sesama ialah cinta kepada seluruh manusia yang ditandai dengan tanpa adanya eksklusivitas. Kedua, cinta ibu ialah cinta tanpa syarat terhadap kehidupan anak serta kebutuhannya. Ketiga, cinta erotis ialah cinta yang mendambakan peleburan total dan penyatuan dengan pribadi lain. Keempat, cinta diri ialah mencintai diri sendiri seperti dia mencintai orang lain. Kelima, cinta kepada Allah, ialah mencintai dengan totalitas yang menganggap dirinya kecil dan tidak berdaya.³²

³⁰ Erich Fromm, *The Art of Loving*, hlm. 2.

³¹ Luthfi Atmasari (dkk.), "Konsep Cinta Wanita Pekerja Seks (WPS)", *Happiness*, Vol. 4 No. 1, Juli 2020, hlm. 80.

³² Erich Fromm, *The Art of Loving*, hlm. 58.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu membutuhkan suatu metode penelitian yang berguna untuk menganalisis dan memaparkan data yang sesuai dengan topik penelitian. Metode penelitian merupakan cara atau langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti guna memudahkan dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis ataupun perilaku orang yang bersangkutan.³³ Tujuannya adalah untuk memperoleh data semacam narasi verbal serta menggabungkan realitas dalam bentuk ilmiahnya.³⁴ Adapun berdasarkan tujuan dan bidang kajian penelitian ini, yakni tergolong ke dalam pendekatan kualitatif secara komparatif. Pendekatan ini merupakan analisis untuk mencari dan menemukan berbagai persamaan maupun perbedaan dari suatu fenomena yang diteliti.³⁵ Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan berdasarkan pada sumber kepustakaan (*library research*) yang sifatnya merujuk langsung pada literatur yang berkaitan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.³⁶

2. Sumber Data

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

³⁴ Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (TK: Alpha, 1997), hlm. 44.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 194.

³⁶ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

Sumber data dapat diartikan sebagai subjek dari mana data itu diperoleh.³⁷

Penelitian ini termasuk kepustakaan, sebab sumber data empiriknya berasal dari buku, skripsi, jurnal atau literatur lainnya. Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. *Pertama*, data primer yang dipakai adalah buku teks, Al-Qur'an, Alkitab, tafsir dan hadits. *Kedua*, data sekunder yang merupakan sumber pendukung terhadap sumber primer, dan data yang dipakai disini ialah artikel, jurnal, makalah, skripsi dan sejenisnya yang selaras atau relevan dengan masalah penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya terkenal. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dan mencari teks-teks yang relevan dengan tema penelitian ini. Tentunya teknik dokumentasi berfokus pada studi kepustakaan atau kajian literatur.

4. Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁸ Adapun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan deskriptif analitis. Model analisis datanya mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Mereka mengatakan bahwa aktivitas dalam

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 172.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 244.

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga selesai.³⁹ Ada tiga tahap dalam analisis tersebut, antara lain:

a. Tahap Reduksi Data

Langkah ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis selama penelitian. Ketika penulis berhasil mereduksi data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi kemudian data akan difokuskan pada hal-hal yang perlu dibahas di dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini penulis bermaksud untuk menguraikan seluruh informasi atau data yang didapat dari proses dokumentasi sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan.

c. Penyimpulan dan Verifikasi Data

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis pada tahap sebelumnya, maka pada tahap ini data-data akan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab. Adapun kelima bab yang dimaksud, antara lain:

³⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16.

Bab I menjelaskan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan pada penelitian ini.

Bab II menjelaskan tentang pemahaman konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-Hadits dan cinta kasih dalam Alkitab.

Bab III menjelaskan persamaan dan perbedaan antara konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-hadits (Islam) dengan cinta kasih dalam Alkitab (Kristen).

Bab IV mengaplikasikan teori “cinta” Erich Fromm dengan topik penelitian ini, kemudian juga menjelaskan implementasi konsep *rahmah* dan cinta kasih dalam kehidupan beragama berdasarkan ajaran kasih Nabi Muhammad Saw. dan Yesus Kristus.

Bab V berisikan penutup yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini tentang studi komparatif konsep *rahmah* menurut Al-Qur'an-hadits dengan cinta kasih dalam Alkitab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara etimologi (bahasa), kata “*rahmah*” tersusun pada pola perubahan bentuk kata *maṣḍar* (*infinitif*) dari akar kata رَحِمَ-يَرْحَمُ-رَحْمَةً (*raḥima-yarḥamu-rahmatan*) yang berarti kasih sayang, kemurahan hati, kebaikan dan ampunan. Sedangkan secara terminologi (istilah), menurut al-Imam al-Raghib al-Asfahani dalam kitabnya *al-Mufradat fi Garib al-Qur’an* menyebutkan bahwa kata *rahmah* mencakup dua makna, yaitu *al-riqqah* (kelembutan/kasih sayang) dan *al-ihsan* (kebaikan/murah hati). Sehingga *rahmah* selalu menunjukkan kepada suatu kebaikan dan kasih sayang. *Rahmah* mendorong seseorang untuk memberikan kebaikan kepada siapa yang dikasihi.

Dalam kitab *al-Itqan fi Ulum al-Qur’an* dijelaskan bahwa lafadz *rahmah* dalam Al-Qur’an tidak hanya dipahami dengan satu makna saja. Kata “*rahmah*” yang termuat dalam Al-Qur’an ada 327 kata, yang terdiri dari beberapa bentuk, yaitu *fi’il maḍi* sebanyak 8 kali, *fi’il muḍari’* terulang 15 kali, *fi’il amr* terulang 5 kali, *isim fa’il* terulang 113 kali, *isim tafḍīl* sebanyak 13 kali, dan *isim maṣḍar* (*rahmah*) disebut sebanyak 173. Terdapat beberapa makna dan bentuk *rahmah* Allah yang dijelaskan dalam Al-Qur’an, diantaranya ialah iman, Islam, kasih sayang, ampunan dan lain-lain. Kemudian ada empat golongan yang menjadi sasaran *rahmah*, yaitu: *mu’minin*, *muḥsinin*, *yuqinun* dan *‘alamin*.

Konsep *rahmah* dalam penjelasan hadits menyebutkan, bahwa Allah Swt. menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai *Nabiyurrahmah*. Rasulullah Saw.

menjadi teladan yang penuh dengan sifat kelembutan dan kasih sayang. Nabi Saw. memerintahkan umatnya untuk saling mengasihi dan menyayangi. Ketika seseorang tidak mau mengasihi saudaranya, maka jangan harap ia juga mendapat kasih sayang dari orang lain. Kemudian dalam hadits Nabi Saw. dijelaskan, bahwa seseorang masuk surga bukan karena amal perbuatannya, melainkan berkat *rahmah* Allah Swt. Sebab *rahmah* Allah Swt. itu terdapat 100 bagian, yang satu bagian Ia berikan ketika di dunia sedangkan sisanya dibagikan di akherat kelak.

Adapun konsep cinta kasih dalam Alkitab, bahwa Tuhan adalah Maha Kasih. Dia mengirim Yesus Kristus ke dunia untuk menyelamatkan dan mengasihi seluruh manusia. Ia memerintahkan para pengikutnya untuk selalu mengasihi Tuhan dan sesamanya. Bukti nyata kasih Yesus kepada umat manusia ialah ketika Ia rela mati disalib demi menebus dosa-dosa para pengikutnya. Lebih dari itu, cinta kasih dalam Alkitab tidak hanya berlaku untuk saudaranya yang seiman, tetapi mereka yang memusuhimu juga patut menerima cinta kasihmu. Oleh sebab itu, hukum kasih dalam Alkitab merupakan hukum terutama dan pertama dalam ajaran Kekristenan.

Tujuan utama studi komparatif ialah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari objek yang diteliti. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari konsep *rahmah* dan cinta kasih. Adapun persamaan dari kedua konsep ini, di antaranya ialah bahwa Tuhan merupakan dzat Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, kasih Tuhan sangatlah luas dan besar, kasih Tuhan tentu untuk semua makhluk tanpa terkecuali, Nabi Muhammad Saw. dan Yesus Kristus datang sebagai pembawa kabar bahagia dan penebar kasih sayang, dan lain-lain. Sedangkan perbedaan dari kedua konsep tersebut, di antaranya ialah tentang pengorbanan kasih

Tuhan, cara memperoleh kasih Tuhan, status Nabi Muhammad Saw. dan Yesus Kristus yang berbeda dan perbedaan pembagian istilah kasih dalam Al-Quran maupun Alkitab.

B. Saran

Setelah melakukan kajian “Studi Komparatif Konsep *Rahmah* menurut Al-Qur’an-Hadits dan Cinta Kasih dalam Alkitab”, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, dan masih banyak data yang belum penulis ketahui di mana data tersebut sesuai dengan penelitian ini. Oleh sebab itu penulis memberikan saran kepada pembaca agar mencari membaca banyak literatur dan data-data yang sesuai dengan penelitian ini agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Kemudian penelitian ini hanya sebatas meneliti cinta kasih dalam perspektif Islam dan Kristen yang bersumber pada Al-Qur’an, hadits dan Alkitab. Sehingga penulis menyarankan kepada pembaca untuk mencari atau meneliti konsep cinta kasih ini menurut pandangan agama-agama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Abduh, Muhammad Nur. "Al-Rahmah dalam Al-Qur'an". *Jurnal Adabiyah*. Vol. 15 No. 1. 2015.
- Ali, Atabik (dkk.). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum. 1996.
- Ali, Moh. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1994.
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Apriantika, Sasiana Gilar. "Konsep Cinta Menurut Erich Fromm; Upaya Menghindari Tindak Kekerasan dalam Pacaran". *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*. Vol. 13 No. 1. 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Asfahani, al-Raghib al-. *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an* terj. Ahmad Zaini Dahlan. Jakarta: Pustaka Khazanah Fawa'id. 2017.
- Atmasari, Luthfi (dkk.). "Konsep Cinta Wanita Pekerja Seks (WPS)". *Happiness*. Vol. 4 No. 1. 2020.
- Azad, Abu Kalam. *The Tarjuman Al-Qur'an* terj. Syekh Abdul Latif. Hyderabad: Pragati Art Printers. 1981.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. Yogyakarta: Al-Manar. 2003.
- Bakry, Umar. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Bandung: Pustaka Reka Cipta. 2017.
- Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Ju'fi al-. *Jami' Musnad Shahih Mukhtasar*. Riyadh: Darr Thouq al-Najah. 2001.
- Bunyamin. "Menyelami Sifat Kasih Sayang Rasulullah Saw". *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*. Vol. XVI No. 2. 2014.

- Butar-Butar, Rikardo Dayanto (dkk). "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Toleransi dan Implementasinya di Tengah Masyarakat Majemuk". *Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 4 No. 1. 2019.
- Cholil, Adam. *Dahsyatnya Al-Qur'an*. Jakarta: AMP. 2014.
- Chozin, Fadjrul Hakam. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*. TK: Alpha. 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Perkata*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media. 2007.
- Fromm, Erich. *Seni Mencinta*. Jakarta: Sinar Harapan. 1983.
-*Cinta, Seksualitas, Matriarki, Gender*. Yogyakarta: Jalasutra. 2002.
-*The Art of Loving: Memaknai Hakikat Cinta* terj. Andri Kristiawan. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2005.
- Hanifatunnisa. "Studi Komparatif Pemahaman Al-Qur'an dan Alkitab terhadap Homoseksual dan Respon Umat Muslim dan Kristiani terhadap Hukum Homoseksual". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2022.
- Harahap, Ramdani. "Konsep Mahabbah Menurut Para Sufi dan Cinta Kasih dalam Bible." Medan: UIN Sumatera Utara. 2021.
- Hidayatullah, Alif Hendra. "Term Rahmah dalam Al-Qur'an (Studi Interpretasi Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)". *QOF*. Vol. 3 No. 2. 2019.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1996.
- Katsir, Isma'il bin Umar al-Basri ibn. *Tafsir Ibn Katsir*. Riyadh: Darr al-Taybah. 1999.
- Kusmidi, Henderi. "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan". *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*. Vol. 7 No. 2. 2018.
- Latif, Umar. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia". *Jurnal al-Bayan*. Vol. 21 No. 30. 2014.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: LAI. 2016.
- Loka, Melati Puspita dan Erba Rozalina Yulianti. "Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm)". *Syifa al-Qulub*. Vol. 3 No. 2. 2019.

- M.M, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Madhkur, Ibrahim. *Mu'jam al-Wasit*. Istanbul: Maktabah al-Islamiyah. 2008.
- Mahalli, Jalaluddin al- dan Jalaluddin al-Suyuti. *Terjemahan Tafsir Jalalain* terj. Bahrūn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2004.
- Majid, Dhira. "Lafadz Rahmah dalam Al-Qur'an". Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2020.
- Mangentang, Matheus dan Tony Salurante. "Membaca Konsep Kasih dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional". *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*. Vol. 4 No. 1. 2021.
- Manzur, al-Imam al-Alamah Ibnu. *Lisan al-Arabi*. Lebanon: Darr Ihya al-Turath al-Arabi. 2010.
- Maraghi, Ahmad Mustafa al-. *Tafsir al-Maraghi* terj. Anshori Umar Sitanggal (dkk.). Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang. 1993.
- Marbun, Rencan Carisma. "Kasih dan Kuasa Ditinjau dari Perspektif Etika Kristen". *Jurnal Teologi "Cultivation"*. Vol. 3 No. 1. 2019.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Jakarta Press. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muhammad, Abu Abdullah al-Hakim. *Al-Mustadrak ala Shahihayn*. Beirut: Darr al-Kutub Ilmiyyah. 1990.
- Muhammad, Mas Ahmad. "Kasih Sayang dan Keadilan Tuhan Menurut Abul Kalam Azad (Studi Interpretasi Surah Al-Fatihah Ayat 3-4 dalam Tafsir The Tarjuman Al-Qur'an)". Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2020.
- Mulyadi. "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan". *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*. Vol. 6 No. 2. 2016.
- Munāwī, Abdurrauf al-. *Faidhul Qadir Syarhu Jāmi'is Ṣaghīr*. Beirut: Darr al-Kutub Ilmiyyah. 1994.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.

- Naisabury, Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Quraisyi al-. *Shahih Muslim*. Beirut: Darr Ihya al-Turats al-Arabi. Tt.
- Nugroho, Paulus Edi. “Yesus Kristus: Satu Pribadi dalam Dua Kodrat”. *Seri Mitra: Refleksi Ilmiah-Pastoral*. Vol. 1 No. 1. 2022.
- Parrider, Geoffrey. *Yesus dalam Al-Qur’an* terj. M. Isran. Yogyakarta: IRCiSoD. 2022.
- Qattan, Manna Khalil al-. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an* terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2016.
- Quraisyi, Abdul Fida’ Imaduddin Isma’il bin Umar bin Kathir al-. *Tafsir Ibnu Katsir* terj. Arif Rahman Hakim (dkk.). Surakarta: Insan Kamil. 2015.
- Qurtubi, Imam Syeikh al-. *Tafsir al-Qurtubi* terj. Faturrahman dan Ahmad Hotib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Qutub, Sayyid. *Tafsir fi Zilalil Quran* terj. As’ad Yasin (dkk.). Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Rahardjo, Dawan. *Ensiklopedia Al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 2022.
- Rasid, Ruslan dan Ema Marhumah. “Konsep Rahmat dalam Islam Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. Innama Ana Rahmatun Muhtadun”. *Tahdis*. Vol. 12 No. 1. 2021.
- Rofiah, Khusniati. *Studi Ilmu Hadits*. Ponorogo: IAIN PO Press. 2018.
- Shalih, Subhi al-. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadits*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1995.
- Shihab, Quraish M. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
-*Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan. 1996.
- Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats al-. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Maktabah al-Ashriyyah. Tt.
- Simangunsong, Elfrida Yesni dan Ferdinan Simanjuntak. “Perspektif Etika Kristen tentang Standar Mengasih”. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol. 2 No. 3. 2023.
- Simanjuntak, Horbanus. “Konsep Sesamaku Manusia dalam Lukas 10:25-37”. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*. Vol. 3 No. 1. 2019.

- Siraaj, A.J. dan A.H. Mahmoud. *“Cinta Cinta Cinta” Biografi Rohani Rabi’ah Adawiyah*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2019.
- Siregar, Nurliani (dkk.). *Etika Kristen: Dasar Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa*. Medan: CV. Vanivan Jaya. 2019.
- Subhani, Muhammad Ali al-. *Al-Tibyan fi Ulum Quran*. Beirut: Darr al-Irsyad. 1970.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2008.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Pengantar Studi Al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia. 2018.
- Suswardana, Galan. “Mencintai Musuh: Bagian Pokok dalam Keutamaan Kristiani”. *Forum*. Vol. 50 No. 2. 2021.
- Suyuti, Imam Jalaluddin al-. *Studi Al-Qur’an Komprehensif* terj. Tim Editor Indiva. Surakarta: Indiva Pustaka. 2009.
- Syanqithi, Syaikh al-. *Tafsir Adhwa’ul Bayan* terj. Fathurazi (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam. 2006.
- Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-. *Jami’ul Bayan ‘an Ta’wil al-Quran Tafsir al-Tabari*. Al-Qahira’: Darr al-Salam. 2009.
- Tim Pustaka Phonix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: PT. Media Pustaka Phonix. 2012.
- Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah al-. *Sunan al-Tirmidzi*. Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba’ah Mushthafa al-Babi al-Halbi. 1975.
- Windah, Yusrati (dkk.). “Makna Kata Ar-Rahmah dan Derivasinya dalam Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Semantik)”. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 5 No. 2. 2019.
- Zuhaili, Wahbah al-. *Tafsir al-Wasit* terj. Muhtadi (dkk.). Depok: Gema Insani. 2012.
- Zuhri, Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2003.

Web atau Internet

- Abu Isma'il Muslim al-Atsari. "Mengimani Sifat Rahmat Allah yang Luas". Dalam <https://almanhaj.or.id>
- Adi al-Makassari. "Apa itu Rahmat Allah". Dalam <https://umma.id>.
- Abdul Rahman. "Studi Komparatif Konsep Tuhan dalam Bible Perjanjian Baru dan al-Qur'an". Dalam www.academia.edu.
- Achmad Syarif S. "Ar-Rahman: Pengasih di Duna Akhirat, Ar-Rahim: Penyayang Hanya di Akhirat". Dalam <https://syarif.id>.
- Akhlanudin Uhamka. "Ajaran Cinta Kasih, Salah Satu Pilar Utama Agama Islam". Dalam <https://gema.uhamka.ac.id>.
- Alkitab Sabda. "Iman dan Kasih Karunia". Dalam <https://alkitab.sabda.org>.
- Biltiser Bachtiar. "Nabi Muhammad, Teladan dan Motivator Moderasi Beragama". Dalam <https://kemenag.go.id>.
- Humas UKDW "Kekuatan untuk Mengasihi Sesama". Dalam <https://www.ukdw.ac.id>.
- Ingrid Listiati. "Yesus, Sungguh Allah Sungguh Manusia". Dalam <https://www.katolisitas.org>.
- Jimmi Okgarianda. "Makna Pengorbanan Yesus Bagi Orang Percaya". Dalam <https://www.gkii-pintuelok.org>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Fatihah 3, Memahami Rahman dan Rahim Allah". Dalam <https://kemenag.go.id>.
- Komaruddin Hidayat. "Yesus dan Muhammad". Dalam <https://mediaindonesia.com>.
- Lori. "4 Definisi Kasih Menurut Pengertian yang Tuhan buat Sendiri". Dalam <https://www.jawaban.com>.
- M. Saifudin Hakim. "Perbedaan Antara Nama Allah Ar-Rahman dan Ar-Rahim". Dalam <https://muslim.or.id>.
- Mahbib Khoiron. "Cara Rasulullah dan Para Penerusnya Bergaul dengan Non-Muslim" Dalam <https://islam.nu.or.id>.
- Media Zainul Bahri. "Persahabatan Spiritual Nabi Isa dan Nabi Muhammad". Dalam <https://ushuluddin.uinjkt.ac.id>.

- Michael Christian. “Manusia dan Cinta Kasih (Ilmu Budaya Dasar)”. Dalam <https://www.wordpress.com>.
- Muhamad Abror. “Teladan Rasulullah dalam Menjaga Keharmonisan Umat Beragama”. Dalam <https://islam.nu.or.id>.
- Muhammad Jiddan Dhiyaul Haq, “Rahman dan Rahim: Dua Kasih Sayang Allah yang serupa tapi Tak Sama”. Dalam <https://tanwir.id>.
- Muhammad Yusran Anshar. “Keluasan Rahmat Allah Azza wa Jalla”. Dalam <https://markazsunnah.com>.
- Muqarramah Sulaiman Kurdi. “Atas Nama Kasih dan Sayang”. Dalam <https://www.uin-antasari.ac.id>.
- Pesantren Virtual. “Mulailah dengan Kasih Sayang (Awwaluha Al-Rahmah)”. Dalam www.pesantrenvirtual.com.
- Raehanul Bahraen. “Sifat Kasih Sayang Harus Ada Pada Seorang Mukmin”. Dalam <https://mahad.uin-suska.ac.id>.
- Raehanul Bahraen. “Allah Sangat Sayang Kepada Hamba-Nya Melebihi Kasih Sayang Ibu”. Dalam <https://muslim.or.id>.
- Raksaka Indra. “Rahmat Allah Mendahului Murkanya”. Dalam <https://buletin.muslim.or.id>.
- Sinode KGMPI. “Bukti Kasih Allah Terhadap Orang Berdosa”. Dalam www.sinodekgmpi.org.
- Tim Mimbar Katolik. “Hidup yang Didasari oleh Kasih Kristus”. Dalam <https://kemenag.go.id>.
- Thomas S. Monson. “Kasih, Inti Ajaran Injil.” Dalam <https://www.chufjesuscrist.org>.
- Yayasan Al-Ma’soem. “Masuk Surga Bukan Karena Amal Kebaikan Kita, Tapi Rahmat Dari Allah SWT”. Dalam <https://almasoem.sch.id>.
- Zahrotun Nafisah. “Meneladani Relasi Nabi Muhammad dengan Non- Muslim”. Dalam <https://bincangmuslimah.com>.